

PENDIDIKAN KESEHATAN AYAH CARA STIMULASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDU AYAH DESA LOSARI KECAMATAN PLOSO JOMBANG

**Ririn Probowati, Heri Wibowo, Monika Sawitri Prihartini
STIKES PEMKAB Jombang**

ABSTRAK

Posyandu ayah adalah Posyandu yang sebagian kadernya terdiri dari ayah atau yang menghantarkan Balita ke Posyandu adalah ayah. Sudah menjadi hal yang umum kalau suasana posyandu balita di dominasi kaum perempuan. Baik kader maupun pengunjung layanan. Namun pada Posyandu ayah tidak hanya kaum perempuan yang menjadi kader untuk memberikan pelayanan, begitu juga untuk pengunjung layanan, ada peran serta dari para laki-laki. Baik kader/petugas posyandunya juga pengantar balitanya. Bukan hanya ibu-ibu, tapi juga ayah/kaum laki-laki. Hal ini di dasarkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh ayah sebagai orang yang terdekat setelah ibu. Ayah mempunyai peran dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengembangkan ilmu kesehatan anak khususnya nya pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi dasar dalam pemberian asuhan keperawatan anak yang sehat, cerdas dan anak.

Hasil dari kegiatan ini adalah Ayah dalam stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dapat dilaksanakan oleh para kader Posyandu dengan berpedoman pada sebuah modul. Bila yang memberikan kader dapat dilatih terlebih dahulu sebelum memberikan pendidikan kesehatan kepada ayah dengan berpedoman sebuah modul petugas kesehatan memperhatikan apa yang dilakukan ayah dalam memberikan stimulasi menggunakan Alat Permainan Edukatif yang sederhana yang ada dilingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, Pertumbuhan dan Perkembangan Balita, Posyandu ayah

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) yang berada di setiap desa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa untuk mewujudkan generasi Indonesia yang cerdas, sehat, aktif dan tanggap dengan memantau pertumbuhan dan perkembangan BALITA.

POSYANDU Adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program Keluarga Berencana Kesehatan di tingkat desa. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari

petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS.

Pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Kualitas sumberdaya manusia ditentukan oleh keberhasilan tumbuh kembang pada masa kanak-kanak (Depkes RI 2000). Investasi yang dimulai sejak dini (usia anak-anak) dianggap paling menguntungkan di dalam pembangunan SDM. Faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya adalah faktor gizi, kesehatan dan pengasuhan (*caring*) yang terkait satu sama lain. Hasil studi Zeitlin (2000) menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan baik akan memiliki tingkat perkembangan yang baik. Demikian juga anak yang memiliki status gizi baik akan memiliki tingkat perkembangan yang baik (Grantham Mc-Gregor 1995).

Dalam rangka mempersiapkan anak supaya tumbuh dan berkembang

baik maka perlu pengasuhan dari orang-orang di sekitarnya terutama orang tuanya sendiri, yaitu ayah dan ibu. Namun kenyataannya dalam kehidupan keluarga umumnya di Indonesia yang paling utama berfungsi sebagai pengasuh adalah ibu (Gunarsa & Gunarsa 1995).

Menurut Engle (1999) peranan anggota keluarga terutama ayah tidak boleh diabaikan, ayah merupakan wasit didalam pengambilan keputusan tentang perawatan anak, serta di dalam pemberian air susu ibu (ASI). Peranan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan bayi, pada bulan pertama, secara tidak langsung adalah memberi dukungan emosional kepada ibu. Setelah bulan pertama, peranan anggota keluarga secara langsung tertuju kepada kesehatan dan gizi bayi (Zeitlin 2000). Selanjutnya Dagon (1990) juga menyatakan bahwa partisipasi ayah dalam membina pertumbuhan fisik dan psikologis anak tidak kalah pentingnya dengan peranan ibu dalam mengasuh anak. Oleh karena itu untuk mendapatkan anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal perlu pengasuhan yang lengkap dari kedua orang tuanya.

Dalam pelaksanaan tugasnya kader pada posyandu selalu didampingi oleh tim dari Puskesmas, seperti pada pelaksanaan pada meja IV, apabila kader menemui masalah kesehatan, kader harus berkonsultasi pada petugas kesehatan yang ada, masalah tersebut dapat berupa:

1. Balita yang berat badanya tidak naik tiga kali berturut-turut.
2. Balita yang berat badanya di bawah garis merah.
3. Balita yang sakit; batuk, sukar bernafas, demam dan sakit telinga.
4. Balita yang mencret.
5. Anak yang menderita buta senja atau mata keruh.
6. Balita dengan penyimpangan tumbuh kembang atau perkembangan terlambat.
7. Ibu yang pucat, sesak nafas, bengkak kaki terutama ibu hamil.

8. Ibu hamil yang menderita perdarahan, pusing kepala yang terus menerus (Depkes RI-Unicef, 2007).

POSYANDU ayah adalah POSYANDU yang sebagian kadernya terdiri dari ayah atau yang menghantarkan BALITA ke POSYANDU adalah ayah. Sudah menjadi hal yang umum kalau suasana posyandu balita di dominasi kaum perempuan. Baik kader maupun pengunjung layanan. Namun pada POSYANDU ayah tidak hanya kaum perempuan yang menjadi kader untuk memberikan pelayanan, begitu juga untuk pengunjung layanan, ada peran serta dari para laki-laki. Baik kader/petugas posyandunya juga pengantar balitanya. Bukan hanya ibu – ibu , tapi juga ayah/kaum laki laki. Hal ini di dasarkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh ayah sebagai orang yang terdekat setelah ibu. Ayah mempunyai peran dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada era sekarang telah terjadi bergeseran peran seorang wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga , banyak yang bekerja membantu perekonomian keluarga. Konsekuensi dari seorang wanita bekerja akan meninggalkan pengasuhan beberapa jam dalam sehari. Dalam stimulasi Pertumbuhan dan perkembangan anak ayah ikut berperan bersama-sama ibu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang anak. Di Indonesia belum lasim seorang ayah terlibat langsung dalam kegiatan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak .Hal ini disebabkan masih banyak keluarga menganggap bahwa seorang ayah mempunyai peran hanya sebagai pencari nafkah dan ibu sebagai pengasuh.

POSYANDU ayah merupakan Kepedulian dan keterlibatan ayah pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Di POSYANDU ayah terdapat kader laki-laki yang diharapkan menjadi

sebuah bentuk kerjasama yang baik antara ayah juga ibu sebagai orangtua didalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Sudah menjadi kewajiban para orang tua khususnya ayah juga ibu untuk berbagi peran didalam membesarkan anak-anaknya. Jika suami sibuk, anak bisa diantar oleh ibunya ke posyandu. Apabila istri yang lagi repot, anak bisa diantar ayahnya ke posyandu. Ada kerjasama yang baik dalam pengasuhan anak.

POSYANDU ayah di desa Losari sudah terbentuk kurang lebih 4 tahun dengan berbagai macam permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan kader laki-laki yang aktif dalam kegiatan POSYANDU, keterbatasan kompetensi laki-laki menjadi kader dan keterbatasan waktu laki-laki dalam meningkatkan kompetensi karena bekerja mencari nafkah, belum adanya buku pedoman bagi kader laki-laki dalam memberikan penyuluhan khususnya tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, penyuluhan menggunakan lembar balik. Salah satu kegiatan menjadi kader dalam POSYANDU adalah memberikan penyuluhan tentang cara stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan memberikan peningkatan kompetensi pada ayah cara melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan umurnya. dengan berpedoman sebuah modul yang mempermudah seorang ayah untuk memberikan stimulasi. Kegiatan ini dilaksanakan saat dilakukan POSYANDU ayah, di meja dua saat penimbangan bagaimana seorang ayah dapat melakukan penimbangan anaknya, meja 3 saat pencatatan bagaimana seorang ayah dapat memperhatikan perubahan berat badan anak untuk memantau pertumbuhannya. Meja 4 penyuluhan bagaimana seorang ayah dapat melakukan stimulasi perkembangan dengan menggunakan sebuah modul. Dengan mengikuti kegiatan di POSYANDU diharapkan seorang ayah dapat mempraktekan

stimulasi pertumbuhan dan perkembangan di rumah agar anak bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Kontribusi kegiatan ini untuk mengembangkan ilmu kesehatan anak khususnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi dasar dalam pemberian asuhan keperawatan anak yang sehat, cerdas dan anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan POSYANDU ayah dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017 bersama dengan kegiatan POSYANDU BALITA dengan beberapa kader laki-laki/ayah, atau dapat juga ayah yang menghantarkan BALITA datang ke POSYANDU yang dilaksanakan sebulan satu kali pada hari minggu atau hari efektif tapi sore hari. Pelaksana melakukan persiapan di STIKES PEMKAB Jombang yang terdiri dari

- a. Menyiapkan materi untuk pendidikan kesehatan/ penyuluhan
- b. Konsumsi untuk peserta penyuluhan
- c. Souvenir untuk peserta penyuluhan
- d. Sertifikat, berita acara dan surat telah selesai melakukan pengabdian masyarakat yang dibantu tim LPPM

Buku modul stimulasi akan diberikan kepada ayah, saat di meja 4 meja tempat untuk memberikan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan atau kader ayah/laki-laki.

Sebelum ayah di berikan pendidikan kesehatan, anak dilakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangan dengan KPSP yang dilakukan oleh kader bersama sama dengan ayah.

Ayah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan sebuah modul bagaimana cara melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia anak dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

Ayah diberikan kesempatan mencoba melakukan stimulasi sendiri dengan pendampingan.

Buku modul di berikan kepada ayah untuk dapat dipergunakan sebagai pedoman di rumah dalam memberikan stimulasi.

Melakukan evaluasi cara stimulasi kepada ayah dengan melakukan observasi

1. Menimbang berat badan
2. Mengukur Tinggi badan
3. Menilai status gizi
4. Menilai cara stimulasi perkembangan ayah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Losari pada tanggal 4 September 2017 Pukul 16.00 WIB yang diikuti 50 peserta kader ayah. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan, pemaparan materi dan evaluasi materi.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah ayah yang menghantarkan anaknya datang ke POSYANDU dan kader POSYANDU ayah di desa Losari Ploso Jombang.

Kegiatan pendidikan kesehatan ayah dalam stimulasi pertumbuhan dan perkembangan BALITA dalam kegiatan POSYANDU ayah yang sudah rutin diadakan oleh masyarakat setiap bulan satu kali bersama dengan kegiatan POSYANDU BALITA rata-rata tingkat kehadiran masyarakat hampir 80% karena POSYANDU adalah suatu kegiatan yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat dengan bimbingan tenaga kesehatan atau bidan desanya.

Dalam rangka mempersiapkan anak supaya tumbuh dan berkembang baik maka perlu pengasuhan dari orang-orang di sekitarnya terutama orang tuanya sendiri, yaitu ayah dan ibu. Namun kenyataannya dalam kehidupan keluarga umumnya di Indonesia yang paling utama berfungsi sebagai pengasuh adalah ibu (Gunarsa & Gunarsa 1995).

Menurut Engle (1999) peranan anggota keluarga terutama ayah tidak boleh diabaikan, ayah merupakan wasit didalam pengambilan keputusan tentang perawatan anak, serta di dalam pemberian air susu ibu (ASI). Peranan

anggota keluarga lainnya dalam perkembangan bayi, pada bulan pertama, secara tidak langsung adalah memberi dukungan emosional kepada ibu. Setelah bulan pertama, peranan anggota keluarga secara langsung tertuju kepada kesehatan dan gizi bayi (Zeitlin 2000). Selanjutnya Dagon (1990) juga menyatakan bahwa partisipasi ayah dalam membina pertumbuhan fisik dan psikologis anak tidak kalah pentingnya dengan peranan ibu dalam mengasuh anak. Oleh karena itu untuk mendapatkan anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal perlu pengasuhan yang lengkap dari kedua orang tuanya.

Kegiatan POSYANDU pada meja adalah penyuluhan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan BALITA. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan oleh para kadernya atau petugas kesehatan. Topik pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Ayah dalam stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dapat dilaksanakan oleh para kader POSYANDU dengan berpedoman pada sebuah modul. Bila yang memberikan kader dapat dilatih terlebih dahulu sebelum memberikan pendidikan kesehatan kepada ayah dengan berpedoman sebuah modul petugas kesehatan memperhatikan apa yang dilakukan ayah dalam memberikan stimulasi menggunakan Alat Permainan Edukatif yang sederhana yang ada dluangkang tempat tinggal.

Cara evaluasi ayah dapat mempraktekan langsung kepada anaknya cara stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. agar anak dapat tercapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Manfaat yang dapat dirasakan oleh ayah merasa dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Ayah dapat melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak hal ini akan membanggakan bagi seorang ayah karena dapat ikut berperan dalam mendidik anaknya.

Pada kegiatan POSYANDU

berikutnya seorang ayah dapat menceritakan pengalaman dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dan berdiskusi antar peserta POSYANDU permasalahan yang dihadapi masing-masing ayah dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut yang pada akhirnya akan membuat seorang ayah panda dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

KESIMPULAN

1. Pendidikan kesehatan pada ayah sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan
2. Pendidikan kesehatan akan mudah dipahami oleh ayah bila menggunakan sebuah penuntun berupa buku / modul yang sistematis.
3. Pendidikan kesehatan akan mudah dipahami bila ayah langsung diberikan kesempatan mencoba sendiri cara stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

SARAN

Saran untuk pengabdian masyarakat ini yaitu diperlukan modul pendidikan kesehatan bagi ayah dengan berbagai macam masalah kesehatan

yang dihadapi oleh anak BALITA dan diperlukan pendampingan awal petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [Depkes] Departemen Kesehatan RI. 2000. Penanggulangan Anak-anak yang Terpuruk Akibat Krisis. Disampaikan pada Konferensi Nasional III Kesejahteraan Anak, 26-28 Oktober, Jakarta.
- [Depkes] Departemen Kesehatan RI dan JICA. 2000. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Engle, P.L., P. Menon, L. Haddad. 1997. *Care and Nutrition: Concepts and Measurement*. International Food Policy Research Institute.
- Grantham-McGregor, S. 1995. A review of studies of the effect of severe malnutrition on mental development. *J. Nutr. (suppl)* : 125: 85.
- Gunarsa, S.D., S.D. Gunarsa. 1995. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.